

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang didapat merupakan deskripsi data dan temuan yang sudah dijabarkan didalam bab IV, kesimpulan dari Kepemimpinan kiai dalam Menyiapkan Pendidikan Pesantren yang Berkarakter yang ada di pondok pesantren Al-Masthuriyah sebagai berikut:

1. Peran Kiai sebagai Pemimpin Pesantren dalam Membentuk Pendidikan yang Berkarakter

Kiai memiliki posisi sentral sebagai figur teladan, pengarah, sekaligus pembimbing spiritual bagi santri. Kepemimpinan kiai tidak hanya mencakup aspek administratif pesantren, tetapi lebih jauh berorientasi pada pembentukan karakter. Melalui keteladanan pribadi, penguatan adab, dan pengawasan langsung, kiai menjadi tokoh utama dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku santri agar berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. Strategi Kepemimpinan Kiai dalam Merancang dan Melaksanakan Program Pendidikan Karakter

Kiai menggunakan pendekatan integratif dalam merancang program pendidikan karakter, yaitu dengan menggabungkan aspek keilmuan, keagamaan, dan moral. Strategi yang digunakan meliputi: (a) penyusunan

kurikulum berbasis nilai keislaman, (b) internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajar mengajar maupun aktivitas nonformal, (c) pemberian tanggung jawab kepada santri untuk menumbuhkan kemandirian dan rasa tanggung jawab, serta (d) penguatan tradisi pesantren seperti sorogan, bandongan, dan pengajian kitab kuning sebagai media pendidikan karakter.

3. Implementasi Nilai-Nilai Karakter melalui Keteladanan, Pembiasaan, dan Pengawasan

Pendidikan karakter di pesantren lebih banyak ditanamkan melalui proses hidup sehari-hari. Kiai memberikan keteladanan dalam kesederhanaan, kedisiplinan, dan akhlak mulia. Melalui pembiasaan, santri dilatih istiqamah dalam ibadah, sopan santun, serta kegiatan sosial. Sedangkan melalui pengawasan, kiai memastikan santri menjalani rutinitas dengan konsisten, baik dalam aspek akademik maupun moral, sehingga nilai-nilai karakter benar-benar terinternalisasi.

4. Dampak Kepemimpinan Kiai terhadap Perkembangan Akhlak dan Kepribadian Santri

Kepemimpinan kiai memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk akhlak mulia santri. Dampak tersebut meliputi: (a) meningkatnya kedisiplinan dan tanggung jawab, (b) terbentuknya sikap sederhana, tawadhu', dan ikhlas, (c) terbiasanya adab dalam pergaulan, baik dengan guru maupun sesama santri, serta (d) tumbuhnya kemandirian, kepercayaan diri, dan spiritualitas yang kuat. Dengan demikian, santri tidak

hanya memperoleh ilmu agama, tetapi juga terbentuk menjadi pribadi berkarakter Islami yang siap terjun ke masyarakat.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis

- a. Penentuan program di pondok pesantren yang tepat dapat berpengaruh terhadap pencapaian santri dalam mengembangkan karakter dan santri siap menghadapi terjun kemasyarakat.
- b. Pelaksanaan program kiyai di lembaga pondok pesantren berpengaruh terhadap perkembangan karakter santri, tanpa melaksanakan program tidak bisa di kembangkan, sehingga dalam pelaksanaan diharapkan program harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, sehingga setiap langkah dari program dapat memberikan pendidikan karakter pada santri.
- c. Pengawasan kiyai di pondok pesantren berpengaruh terhadap perkembangan karakter santri, kiyai diharapkan lebih spesifik dalam pengawasan sehingga dalam pengawasannya lebih tahu permasalahan yang ada di lembaga pondok pesantren secara detail dan kiyai membimbing santri dalam menghadapi dunia luar.

2. Implikasi praktis

- a. Bagi kiai/Pimpinan Pesantren

- Memberikan wawasan tentangan pentingnya peran kiai sebagai figur teladan dalam menanamkan nilai karakter pada santri
- Dapat menjadi pedoman dalam merumuskan strategi kepemimpinan yang lebih efektif, humanis dan sesuai dengan tantangan zaman
- Memperkuat komitmen kiai untuk mengintegrasikan nilai keislaman, moral dan kebangsaan dalam seluruh aspek pendidikan pesantren.

b. Bagi pengelola dan tenaga pendidik pesantren

- Menjadi acuan dalam menyusun program pembelajaran berbasis karakter yang selaras dengan visi pesantren
- Memberikan pemahaman bahwa pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di kelas, tetapi melalui budaya pesantren.
- Memotivasi ustadz/ustadzah untuk lebih kolaboratif dalam kepemimpinan kiai.

c. Bagi Santri

- Memberikan lingkungan belajar yang kondusif untuk membentuk akhlak, disiplin dan tanggung jawab.
- Membantu santri menyeimbangkan kecerdasan intelektual, spiritual, dan sosial dalam menghadapi tantangan moderen.

d. Bagi Dunia Pendidikan Islam

- Menjadikan model pengembangan kepemimpinan berbasis kearifan lokal pesantren yang dapat diadaptasi oleh lembaga pendidikan islam lainnya.
- Memberikan kontribusi nyata dalam upaya penguatan pendidikan karakter bangsa melalui lembaga pesantren.

e. Bagi Pemerintah dan Masyarakat

- Dapat menjadikan bahan masukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan penguatan pendidikan karakter di pesantren.
- Membarikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya peran pesantren dalam membentuk generasi yang berkahlak, berilmu, dan siap mengadapai era global.

C. Saran

1. Bagi Lembaga Pondok Pesantren

Untuk selalu tak henti-hentinya dalam pembentukan karakter santri melalui program-program unggulan dan juga keteladanan.menciptakan hal-hal yang dapat membuat santri menjadi sosok yang lebih baik lagi serta bisa berguna bagi bangsa dan Negara.

2. Bagi Ustadz

Kepada guru (ustadz) agar lebih dan lebih dalam meningkatkan karakter santri, terutama dalam perihal keteladanan agar proses pendidikan karakter lebih bagus lagi.

3. Bagi Masyarakat Umum

Bisa dijadikan referensi dalam mendidik keluarga supaya memiliki karakter yang mencerminkan kebaikan dalam bermasyarakat

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disetiap penelitian pastinya banyak kekurangan yang ditulis, dan untuk peneliti selanjutnya mengadakan pengembangan dari penelitian ini.

